

## **Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan**

**Sumarah Suryaningrum\***

PSDKU Universitas Pattimura, Kabupaten Kepulauan Aru, Indonesia

\*Corresponding Author: [sumarahsuryaningrum@gmail.com](mailto:sumarahsuryaningrum@gmail.com)

Dikirim: 14-06-2024; Direvisi: 25-06-2024; Diterima: 26-06-2024

**Abstrak:** Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD) terutama di daerah pulau-pulau kecil perbatasan, seperti di Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas tinggi di SDN 7 Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru, serta aspek-aspek yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari siswa, guru, dan wali murid di SDN 7 Dobo. Objek penelitian adalah 15 siswa, 5 guru, dan 5 wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pengajaran berperan signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, aspek-aspek seperti fasilitas pendukung, teknologi pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam mendukung siswa kelas tinggi untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara; Siswa Kelas Tinggi; Pulau-Pulau Kecil Perbatasan

**Abstract:** Speaking skills are one of the important abilities that must be possessed by elementary school students, especially in small border island areas, such as the Aru Islands Regency. This research aims to analyze the factors that influence the speaking skills of high-grade students at SDN 7 Dobo, Aru Islands Regency, as well as the aspects that support the development of these skills. This type of research uses descriptive with a qualitative approach. The data collection method uses primary data from observation, interviews, and documentation. Data were collected from students, teachers, and student guardians at SDN 7 Dobo. The research objects were 15 students, 5 teachers, and 5 student guardians. The results showed that the factors of family environment, school environment, and teaching methods play a significant role in the development of students' speaking skills. In addition, aspects such as supporting facilities, educational technology, and extracurricular activities also play an important role in supporting high-grade students to improve their speaking skills.

**Keywords:** Speaking Skills; Higher Grade Students; Small Border Islands

### **PENDAHULUAN**

Manusia menguasai bahasa melalui dua proses utama, yaitu pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan bahasa adalah proses alamiah di mana manusia menguasai bahasa pertama (B1), yaitu bahasa yang pertama kali mereka kenal dan kuasai. Pembelajaran bahasa, di sisi lain, melibatkan penguasaan bahasa melalui proses pembelajaran formal, seperti bahasa kedua dan bahasa asing. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena berperan utama dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa

melalui guru. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, terutama sebagai alat komunikasi (Padmawati et al., 2019). Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek penting: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan berbicara dianggap sangat mendasar karena keterkaitannya dengan kemampuan berbahasa lainnya (Magdalena et al., 2021). Keterampilan ini dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan sifatnya: keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis).

Tujuan dari aspek berbicara adalah agar siswa terampil berbicara, terutama dalam situasi resmi. Namun, mencapai tujuan ini sering kali tidak mudah karena berbagai kendala, seperti ketidaksediaan siswa untuk berlatih berbicara. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak tepat atau kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa jenuh. Di kelas rendah SD, anak-anak masih cenderung menyukai permainan, sehingga pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan nuansa bermain. Adapun di kelas tinggi SD, pendekatan pembelajaran bahasa harus lebih berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikatif.

Integrasi aspek-aspek kognitif dalam pembelajaran bahasa dapat membantu siswa kelas tinggi untuk lebih memahami dan menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks (Terrell & Brown, 1981). Lebih lanjut, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Harmer, 2001). Pendekatan seperti *role-playing*, diskusi kelompok, dan presentasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa di kelas tinggi.

Aktivitas berbicara penting dalam kehidupan manusia karena memfasilitasi komunikasi, ekspresi ide, pesan, perasaan, dan lain-lain dalam berbagai kondisi emosional. Kemampuan berbicara yang efektif sangat penting dalam pendidikan, terutama di tingkat SD, karena berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Menurut Supriyadi, siswa yang kurang mahir berbicara akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Pentingnya kemampuan berbicara juga berdampak pada kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan (dalam Rohana Hariana Intiana, 2023).

Berbicara menjadi fokus utama dalam proses belajar dan berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif siswa (Yoga Sahri Nova, 2015). Untuk mencapai kemampuan berbicara yang diinginkan, peran guru yang terampil dalam menyusun kegiatan pembelajaran sangat penting. Guru yang mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara efektif mampu menjalankan pembelajaran dengan baik. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pemahaman siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan instruksi di kelas, sehingga guru harus berusaha meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Arianti, 2019).

Berbahasa sangat penting bagi semua orang, terutama bagi siswa SD yang sedang belajar dasar-dasar bahasa. Bahasa memainkan peran sentral dalam komunikasi dan interaksi sosial. Bahasa adalah alat utama untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam pendidikan, bahasa berfungsi sebagai media utama, dan untuk mencapai semua aspek pembelajaran, keterampilan bahasa yang baik diperlukan (Mutji & Suoth, 2021). Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama: (1) Keterampilan Mendengarkan, yang melibatkan kemampuan memahami kata-kata, intonasi, dan makna umum dari percakapan atau materi audio; (2) Keterampilan Berbicara, yang melibatkan kemampuan memproduksi suara, kata-kata, dan kalimat.

Keterampilan berbicara merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar, terutama di daerah perbatasan seperti Kepulauan Aru yang memiliki tantangan geografis dan sosial-ekonomi tersendiri. Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini untuk memastikan anak mampu berkomunikasi secara efektif di berbagai situasi (Terrell & Brown, 1981). Di kelas tinggi SD, kemampuan ini menjadi lebih



krusial karena anak mulai terlibat dalam diskusi yang lebih kompleks dan memerlukan kemampuan untuk menyampaikan pendapat secara jelas.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Keterampilan Berbicara**

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengeluarkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, pikiran, serta perasaan seseorang kepada orang lain. Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan berbagai elemen, yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang disampaikan, dan media komunikasi yang digunakan. Melalui berbicara, terjalinlah hubungan sosial antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Dalam berbicara, pesan dipindahkan dari satu sumber ke sumber lainnya, menjadikannya komponen penting dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara sangat krusial dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan. Setiap proses pembelajaran melibatkan komunikasi, dan seseorang dengan keterampilan berbicara yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara mendukung keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, berbicara bukanlah proses yang pasif, melainkan aktif, yang memerlukan pemikiran logis dan sistematis. Hal ini ditegaskan oleh Yeager (dalam Rofi'uddin & Darmiyati, 2001), yang menyatakan bahwa dalam berbicara, siswa harus dapat membedakan antara fakta dan opini, mengenali hubungan sebab-akibat, serta menyatakan argumen dan lain sebagainya. Peran berbicara sangat signifikan, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum. Guru perlu memperhatikan hal ini agar siswa dapat berbicara dengan lebih lancar dan fasih. Rendahnya keterampilan berbicara siswa akan menyulitkan mereka dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat mereka. Siswa akan kesulitan berkomunikasi, bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan. Padahal, pembelajaran berbicara merupakan komponen utama dalam kegiatan berbahasa, setelah menyimak yang mencakup 42% kegiatan berbahasa, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11% (Mubin & Aryanto, 2024). Kegiatan berbicara memerlukan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Jika tidak ada interaksi atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka tujuan pembelajaran berbicara akan sulit dicapai.

Keterampilan berbicara yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan komunikasi, yang penting untuk keberhasilan dalam berbagai konteks sosial dan akademik (McCroskey & Richmond, 1982). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif, termasuk keterampilan berbicara, adalah kunci dalam pengembangan hubungan interpersonal dan pencapaian tujuan pendidikan (Brownell, 2023).

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah aspek penting dalam komunikasi lisan yang tidak hanya membantu dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan, tetapi juga membentuk hubungan sosial dan mendukung keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis. Dalam konteks pendidikan, khususnya di kelas tinggi, keterampilan berbicara yang baik sangat krusial karena berperan penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih mudah berkomunikasi, bertanya, menjelaskan, dan mengungkapkan ide mereka dengan jelas. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan berbicara sejak dini sangat penting agar siswa dapat berbicara dengan lancar dan percaya diri di depan orang lain. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga diperlukan untuk mencapai



tujuan pembelajaran berbicara secara efektif. Keterampilan berbicara yang baik tidak hanya penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan komunikasi.

### **Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan penting dalam berkomunikasi yang memegang peranan utama dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan. Di kelas tinggi, kemampuan berbicara yang baik tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan mereka dengan jelas, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, presentasi, debat, serta berbagai aktivitas akademik lainnya yang membutuhkan komunikasi verbal.

Namun, kemampuan berbicara tidak muncul begitu saja. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini sangat penting bagi para pendidik dan praktisi pendidikan untuk merancang strategi pengajaran yang efektif, yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara optimal.

Keterampilan berbicara merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, terutama di kelas tinggi. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbicara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa di kelas tinggi:

#### **1. Faktor Keluarga**

Lingkungan keluarga memiliki peran signifikan dalam perkembangan keterampilan berbicara siswa. Anak-anak dari keluarga yang lebih sering terlibat dalam percakapan dan interaksi verbal cenderung memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik (Kirby et al., 2006). Sebaliknya, kurangnya dukungan dan stimulasi verbal dari keluarga dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

#### **2. Faktor Sekolah**

Lingkungan sekolah dan metode pengajaran juga berpengaruh besar terhadap keterampilan berbicara siswa. Suasana kelas yang tidak mendukung, metode pengajaran yang kurang interaktif, dan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berbicara dapat menghambat perkembangan keterampilan berbicara mereka (Allen & Cowdery, 2005).

#### **3. Faktor Kebahasaan**

Penguasaan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran adalah faktor krusial. Siswa yang tidak menguasai bahasa pengantar dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam berbicara. Bilingualisme dapat memberikan keuntungan kognitif, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan dalam keterampilan berbicara jika penguasaan kedua bahasa tidak seimbang (Bialystok, 2011).

#### **4. Faktor Nonkebahasaan**

Faktor nonkebahasaan, seperti kurangnya pengetahuan tentang topik yang dibicarakan, dapat menyebabkan kesulitan berbicara. Menurut penelitian oleh Snow, pemahaman konten sangat penting untuk komunikasi efektif. Siswa yang kurang informasi atau tidak familiar dengan topik tertentu cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide mereka secara verbal (Snow, 2003).

#### **5. Faktor Psikologis**

Faktor psikologis seperti kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri sangat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Kecemasan berkomunikasi dapat menghambat siswa untuk berbicara dengan lancar dan jelas (Phillips et al., 1992). Siswa yang merasa cemas atau tidak percaya diri akan cenderung menghindari berbicara di depan umum atau dalam diskusi kelas.



Berdasarkan analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SD kelas tinggi, dapat disimpulkan bahwa tantangan tersebut kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan sekolah yang tidak inklusif, penguasaan bahasa yang terbatas, dan masalah psikologis atau neurologis memainkan peran penting dalam menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif. Penelitian dari berbagai ahli menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang memperhatikan semua aspek ini diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan pendekatan pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka, sehingga mampu berkomunikasi dengan lebih lancar dan percaya diri dalam berbagai situasi.

### **Aspek Pendukung Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang esensial dalam pendidikan, terutama di kelas tinggi, di mana siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, pendapat, dan argumen mereka secara jelas dan efektif. Berbagai aspek dapat mendukung perkembangan keterampilan berbicara ini, dan pemahaman tentang aspek-aspek tersebut sangat penting bagi para pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek pendukung keterampilan berbicara di kelas tinggi berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian terbaru:

#### **1. Lingkungan Kelas yang Mendukung**

Lingkungan kelas yang positif dan mendukung sangat penting untuk perkembangan keterampilan berbicara. Kelas yang inklusif, di mana siswa merasa aman dan didukung, dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian siswa untuk berbicara (Allen & Cowdery, 2005). Lingkungan yang mendukung mencakup interaksi yang positif antara guru dan siswa serta antara sesama siswa.

#### **2. Metode Pengajaran yang Interaktif**

Metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara. Teknik pengajaran interaktif seperti diskusi kelompok, debat, dan presentasi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pemikiran mereka secara verbal (Johnson et al., 2014). Metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berargumentasi dan menjelaskan ide secara sistematis.

#### **3. Peran Guru sebagai Fasilitator**

Guru memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Guru yang bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik konstruktif dapat membantu siswa mengasah keterampilan berbicara mereka (Zwiers & Crawford, 2023). Guru yang mendorong partisipasi aktif dan menciptakan peluang untuk berbicara di kelas membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide mereka.

#### **4. Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa**

Motivasi intrinsik dan kepercayaan diri siswa adalah faktor kunci dalam pengembangan keterampilan berbicara. Siswa yang termotivasi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara (Zimmerman & Schunk, 2013). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa melalui penguatan positif dan pengakuan terhadap usaha mereka.

#### **5. Latihan Mendengarkan Aktif**

Kemampuan mendengarkan aktif adalah aspek penting yang mendukung keterampilan berbicara. Hal ini berarti bahwa kemampuan menyimak yang baik memungkinkan siswa memahami konteks dan isi percakapan dengan lebih baik, sehingga mereka dapat merespons dengan tepat dan berbicara secara efektif (Goh & Vandergrift, 2021). Latihan mendengarkan aktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini.

#### **6. Penggunaan Teknologi Pendidikan**



Teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Penggunaan teknologi seperti rekaman audio dan video, serta aplikasi pembelajaran interaktif, memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara dan menerima umpan balik (Montaner Villalba, 2018). Teknologi ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

#### 7. Materi Pembelajaran yang Beragam

Materi pembelajaran yang beragam dan berkualitas tinggi dapat mendukung keterampilan berbicara siswa. Bahan ajar seperti teks, video, dan audio yang memberikan contoh komunikasi yang baik dapat membantu siswa memahami berbagai bentuk ekspresi lisan dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka (Richards, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli dalam paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara di kelas tinggi dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling mendukung. Lingkungan kelas yang positif dan mendukung, metode pengajaran yang interaktif, serta peran guru sebagai fasilitator merupakan faktor kunci yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara. Motivasi dan kepercayaan diri siswa, kemampuan mendengarkan aktif, penggunaan teknologi pendidikan, serta materi pembelajaran yang beragam juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan semua aspek tersebut, pendidik dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa di SDN 7 Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. Metode deskriptif kualitatif menurut Huyler & McGill merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengutamakan proses deskripsi, interpretasi, dan penjelasan mengenai pengalaman dan konteks individu atau fenomena yang sedang diamati. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti (Suryaningrum, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi langsung dari para responden terkait fenomena yang diteliti. Metode studi kasus juga sesuai untuk menggali konteks spesifik di sekolah ini, khususnya di pulau-pulau kecil perbatasan, yang mungkin memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi praktik pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 15 siswa, 5 guru, dan 5 orang tua siswa. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan mendetail mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran dan pengajaran keterampilan berbicara. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk mengamati langsung interaksi siswa dengan guru dan rekan sekelasnya dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Gabungan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, serta bagaimana konteks lokal dan praktik pembelajaran berkontribusi terhadap proses ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan wawancara dan observasi pada 7 Mei 2024, diperoleh data mengenai keterampilan berbicara siswa di SDN 7 Dobo. Hasil wawancara mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, antara lain:

### **1. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa SD Kelas Tinggi:**



a. Faktor Keluarga:

Dukungan verbal dan interaksi dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Keluarga yang aktif dalam berbicara, mendengarkan, dan merangsang anak-anak untuk berbicara cenderung memiliki anak-anak yang lebih lancar dalam ekspresi verbal. Anak-anak yang jarang terlibat dalam percakapan di rumah mungkin mengalami kesulitan dalam memperluas kosakata mereka dan menyampaikan ide-ide secara efektif.

b. Faktor Sekolah:

Di sekolah, siswa dibiasakan untuk berbicara di depan kelas dan berkomunikasi dengan teman dan guru. Dukungan dari guru, termasuk memberikan respons positif, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa. Sekolah yang mendorong diskusi kelas aktif, presentasi, dan aktivitas berbicara lainnya akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

c. Faktor Kebahasaan:

Ketepatan dalam pengucapan, penempatan tekanan, pilihan kata, dan penggunaan kalimat adalah faktor penting. Bimbingan langsung dari guru dalam memperbaiki aspek-aspek ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

d. Faktor Nonkebahasaan:

Faktor internal seperti rasa malu, ragu, kurang percaya diri, takut dibuli, serta faktor lingkungan seperti pola asuh, keturunan, kesehatan, sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Bimbingan dari guru untuk memperbaiki sikap, gerak-gerik, mimik, kenyaringan suara, dan penguasaan topik sangat penting. Feedback konstruktif dari guru juga membantu siswa memperbaiki keterampilan berbicara mereka.

e. Faktor Psikologis:

Rasa percaya diri sangat mempengaruhi kelancaran berbicara. Bimbingan dari guru dapat membantu siswa memperbaiki sikap dan kepercayaan diri mereka, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain dan penguasaan topik.

f. Faktor Neurologis:

Terkait dengan hubungan antara otak dan organ tubuh lainnya yang berperan dalam berbicara. Feedback dari orang tua dan guru mengenai struktur dan fungsi sistem saraf dapat membantu siswa memperbaiki keterampilan berbicara.

g. Faktor Semantik:

Berhubungan dengan makna dalam pesan yang disampaikan. Orang tua dan guru dapat memberikan feedback konstruktif mengenai penggunaan kata yang tepat untuk menyampaikan ide dan gagasan.

h. Faktor Linguistik:

Melibatkan struktur bahasa seperti pelafalan, kosakata, tatabahasa, pemahaman, isi pembicaraan, kefasihan, struktur kalimat, dan tekanan kata. Guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan konteks yang relevan bagi siswa dalam berlatih berbicara dengan kalimat yang tepat.

i. Faktor Fisik:

Meliputi alat ucap seperti kepala, tangan, dan mimik wajah sebagai media ekspresi dalam berbicara. Penggunaan media seperti video, audio, atau gambar oleh orang tua dan guru dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan penggunaan alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa yang tepat.

Berikut adalah tabel penjelasan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SD kelas tinggi, beserta hasil penelitian dari wawancara dengan 15 siswa, 5 guru, dan 5 orang tua siswa:

**Tabel 1.** Hasil Wawancara dengan Siswa Terkait Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa SD Kelas Tinggi

No	Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara	Pernyataan Siswa	Penjelasan	Simpulan Wawancara
1	Faktor Keluarga	"Saya sering bercerita dengan ibu di rumah, dan itu membuat saya lebih percaya diri ketika harus berbicara di depan teman-teman."	Dukungan dan interaksi keluarga berpengaruh pada kemampuan berbicara siswa.	Mayoritas siswa mengakui bahwa interaksi aktif dengan keluarga membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara.
2	Faktor Sekolah	"Kelas kami jarang sekali ada diskusi atau presentasi. Jadi, ketika harus berbicara di depan kelas, saya tidak terbiasa dan sering merasa gugup."	Lingkungan kelas yang kurang mendukung dapat menghambat latihan berbicara siswa.	Banyak siswa merasa tidak cukup terlatih karena jaranganya kesempatan untuk berbicara di depan kelas.
3	Faktor Kebahasaan	"Saya sulit menemukan kata-kata yang tepat."	Penguasaan kosakata yang terbatas bisa menjadi hambatan dalam ekspresi verbal siswa.	Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide karena keterbatasan kosakata mereka.
4	Faktor Nonkebahasaan	"Saya kurang mempersiapkan presentasi saya dengan baik, jadi saya sering kali kehilangan kata-kata atau tidak tahu harus mulai dari mana."	Kurangnya persiapan sebelum berbicara dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyampaikan ide.	Siswa yang tidak mempersiapkan materi dengan baik cenderung gagal dalam menyampaikan ide secara terstruktur.
5	Faktor Psikologis	"Saya sering merasa gugup ketika berbicara di depan kelas."	Kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri bisa menghambat partisipasi siswa.	Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa gugup ketika diminta untuk berbicara di depan kelas.
6	Faktor Neurologis	"Saya sulit mengucapkan beberapa kata dengan jelas karena ada masalah dengan lidah saya."	Gangguan artikulasi dapat mempengaruhi kemampuan verbal siswa.	Siswa dengan gangguan artikulasi mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas.





7	Faktor Semantik	"Saya kesulitan memahami arti beberapa kata."	Kesulitan dalam memahami makna kata-kata dapat menghambat pemilihan kata yang tepat.	Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna kata-kata yang mempengaruhi kejelasan komunikasi mereka.
8	Faktor Linguistik	"Terkadang, guru tidak mengerti apa yang saya maksud karena saya salah menggunakan tata bahasa."	Masalah dengan tata bahasa bisa menghalangi kejelasan komunikasi verbal siswa.	Siswa dengan tata bahasa yang kurang tepat sering kali tidak dipahami saat berbicara.
9	Faktor Fisik	"Saya susah mendengar ketika ada banyak suara di kelas. Kadang-kadang saya tidak bisa mendengar dengan jelas apa yang dikatakan guru."	Gangguan pendengaran mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami dan berbicara dengan baik.	Siswa dengan gangguan pendengaran mengalami kesulitan dalam menangkap dan menyampaikan informasi secara verbal.

Wawancara dengan 15 siswa di SDN7 Dobo mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan mereka dalam keterampilan berbicara. Mayoritas siswa mengakui bahwa dukungan keluarga dalam berbicara di rumah memberikan mereka rasa percaya diri yang lebih besar saat berbicara di depan kelas. Namun, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan kesempatan yang terbatas untuk berlatih berbicara di depan publik menjadi hambatan utama. Siswa juga menghadapi tantangan dalam hal penguasaan bahasa, baik dalam memilih kata yang tepat maupun dalam menyusun kalimat dengan benar. Faktor psikologis seperti kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri juga mempengaruhi partisipasi mereka dalam aktivitas berbicara.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti meningkatkan kesempatan untuk berbicara di kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta melatih siswa dalam mempersiapkan dan menyusun materi presentasi dengan baik. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara secara keseluruhan.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara dengan Guru dan Wali Murid Terkait Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa SD Kelas Tinggi

No	Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara	Penjelasan	Hasil Wawancara dengan Guru	Hasil Wawancara dengan Wali Murid
1	Faktor Keluarga	Dukungan dan interaksi keluarga memainkan peran	Guru-guru mengamati bahwa siswa yang sering	Orang tua menyatakan bahwa mereka

		penting dalam perkembangan keterampilan berbicara siswa. Keluarga yang aktif berbicara membantu siswa menjadi lebih percaya diri.	terlibat dalam percakapan keluarga cenderung memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik di sekolah.	sering mengajak anak berbicara di rumah untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka di sekolah.
2	Faktor Sekolah	Lingkungan kelas yang mendukung diskusi aktif dan presentasi di depan kelas membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.	Guru-guru menyatakan bahwa siswa lebih percaya diri berbicara di depan kelas jika mereka diberi kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik.	Orang tua mengamati bahwa siswa lebih termotivasi untuk berbicara di depan kelas setelah mereka berlatih presentasi atau diskusi di sekolah.
3	Faktor Kebahasaan	Penguasaan bahasa yang baik sangat penting untuk kemampuan berbicara siswa. Kesulitan dalam bahasa dapat menghambat ekspresi verbal siswa.	Guru-guru mencatat bahwa siswa dengan kosakata yang terbatas sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara jelas.	Orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka yang memiliki kosakata yang luas cenderung lebih percaya diri dalam berbicara di berbagai situasi.
4	Faktor Nonkebahasaan	Kurangnya pengetahuan tentang topik yang dibicarakan membuat siswa kesulitan dalam menyampaikan informasi dengan baik.	Guru-guru mengamati bahwa siswa yang kurang mempersiapkan diri sebelum presentasi atau diskusi sering kali tidak mampu menyampaikan ide mereka dengan efektif.	Orang tua mengamati bahwa persiapan sebelum presentasi atau diskusi membantu anak-anak mereka untuk lebih efektif dalam menyampaikan pendapat.
5	Faktor Psikologis	Kecemasan berbicara di depan umum atau rendahnya kepercayaan diri bisa menghambat	Guru-guru menyatakan bahwa beberapa siswa cenderung menarik diri dari berbicara di	Orang tua menyatakan bahwa mereka mendukung anak-anak



		partisipasi siswa dalam aktivitas berbicara.	depan kelas karena merasa cemas atau tidak percaya diri.	mereka dengan memberikan dorongan positif untuk mengatasi rasa gugup dalam berbicara.
--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa di SDN7 Dobo, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam keterampilan berbicara mencakup dukungan keluarga yang aktif dalam berbicara di rumah, lingkungan sekolah yang mendukung untuk berlatih berbicara di depan kelas, penguasaan kosakata dan tata bahasa yang baik, serta pengelolaan kecemasan dan kepercayaan diri siswa. Guru menyoroti pentingnya memberikan kesempatan berbicara yang lebih banyak dan umpan balik yang konstruktif, sementara orang tua menekankan peran mereka dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak mereka. Dengan memahami tantangan ini, kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara holistik.

Adapun terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, antara lain:

## 2. Aspek-aspek yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa SD Kelas Tinggi:

### a. Fasilitas Pendukung

Fasilitas seperti perpustakaan yang kaya akan bahan bacaan dan ruang multimedia dapat mendukung pengembangan keterampilan berbicara anak. Akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan berkualitas dapat memperkaya kosakata dan pemahaman anak, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

### b. Teknologi Pendidikan

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti perangkat lunak pembelajaran bahasa dan platform komunikasi online, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam berbagai konteks. Teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

### c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub debat, teater, dan pidato memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka di luar jam pelajaran formal. Keterlibatan dalam kegiatan semacam ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN7 Dobo, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti fasilitas pendukung, teknologi pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode pengajaran yang interaktif memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD kelas tinggi. Fasilitas seperti perpustakaan sekolah dan multimedia membantu siswa dalam mencari referensi dan memahami materi secara lebih mendalam. Teknologi pendidikan, seperti platform komunikasi online, memfasilitasi interaksi dan umpan balik yang efektif antara guru dan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub debat dan teater, memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk berlatih berbicara dan meningkatkan percaya diri mereka. Selain itu, metode pengajaran yang interaktif mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan presentasi, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbicara mereka secara menyeluruh. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

## KESIMPULAN



Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas tinggi di SDN 7 Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pengajaran. Aspek-aspek seperti fasilitas pendukung, teknologi pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam menunjang keterampilan berbicara.

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi berbagai faktor pendukung dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa secara holistik. Melalui pendekatan yang beragam dan inklusif, baik di dalam maupun di luar ruang kelas, sekolah dapat memberikan siswa kesempatan maksimal untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka, yang tidak hanya relevan untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk persiapan mereka dalam menghadapi tantangan global yang kompleks di masa depan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa di pulau-pulau kecil perbatasan, yang memiliki tantangan geografis dan sosial-ekonomi tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E., & Cowdery, G. E. (2005). The Exceptional Child : Inclusion in Early Childhood Education. In *The Exceptional Child: Inclusion in Early Childhood Education*.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Bialystok, E. (2011). Reshaping the mind: The benefits of bilingualism. *Canadian Journal of Experimental Psychology*, 65(4). <https://doi.org/10.1037/a0025406>
- Brownell, J. (2023). Listening: Attitudes, principles, and skills. In *Listening: Attitudes, Principles, and Skills*. <https://doi.org/10.4324/9781003316794>
- Goh, C. C. M., & Vandergrift, L. (2021). Teaching and learning second language listening: Metacognition in action. In *Teaching and Learning Second Language Listening: Metacognition in Action*. <https://doi.org/10.4324/9780429287749>
- Harmer, J. (2001). Book Review : The Practice of English Language Teaching. *RELC Journal*, 32(1). <https://doi.org/10.1177/003368820103200109>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal of Excellence in College Teaching*, 25.
- Kirby, J. R., Hart, B., & Risley, T. R. (2006). Measuring Environment: Meaningful Differences in Language Experience Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children. *Canadian Journal of Education / Revue Canadienne de l'éducation*, 22(3).
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2).
- McCroskey, J. C., & Richmond, V. P. (1982). Communication apprehension and shyness: Conceptual and operational distinctions. *Central States Speech Journal*, 33(3). <https://doi.org/10.1080/10510978209388452>
- Montaner Villalba, S. (2018). A Practical Guide to Integrating Technology into Task-Based Language Teaching. *Language Value*, 9(1). <https://doi.org/10.6035/languagev.2017.9.9>



- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Phillips, E. M., Horwitz, E. K., & Young, D. J. (1992). Language Anxiety: From Theory and Research to Classroom Implications. *The Modern Language Journal*, 76(3). <https://doi.org/10.2307/330173>
- Richards, J. C. (2015). Key Issues in Language Teaching. In *Key Issues in Language Teaching*. <https://doi.org/10.1017/9781009024600>
- Rofi'uddin, A., & Darmiyati, Z. (2001). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. *Universitas Negeri Malang*.
- Rohana Hariana Intiana, S. (2023). *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 9(4), 2164–2170. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6250>
- Snow, C. E. (2003). Assessment of reading comprehension: Researchers and practitioners helping themselves and each other. In *Rethinking reading comprehension*.
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>
- Terrell, T. D., & Brown, H. D. (1981). Principles of Language Learning and Teaching. *Language*, 57(3). <https://doi.org/10.2307/414380>
- Yoga Sahri Nova. (2015). Pengaruh Metode Outbond Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Kebumen 2 Dan MTSN Triwarno Kutowinangun Kebumen). *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2).
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2013). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives, Second Edition. In *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781410601032>
- Zwiers, J., & Crawford, M. (2023). Academic Conversations: Classroom Talk That Fosters Critical Thinking and Content Understandings. In *Academic Conversations: Classroom Talk That Fosters Critical Thinking and Content Understandings*. <https://doi.org/10.4324/9781032680514>

